

**DENGAN MENYEBUT NAMA ALLAH YANG MAHA PENGASIH LAGI  
MAHA PENYAYANG**

**PERAN KELUARGA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK**

Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahi kita dengan anak-anak kita dan yang telah memerintahkan kita untuk mendidik mereka. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah, dan aku juga bersaksi bahwa Nabi Muhammad (SAW) adalah hamba pilihan dan utusan-Nya yang dicintai. Ia mendidik kaumnya dengan pengajaran yang mulia dan memperingatkan mereka untuk menahan diri dari segala kejahatan. Semoga Allah memberikan ketenangan dan kehormatan padanya, keluarganya, para sahabat, dan pengikutnya hingga Hari Kiamat.

Wahai hamba Allah

Bertakwalah kalian kepada Allah dan teruslah berusaha memperoleh berkah-Nya dalam segala hal yang kalian lakukan. Semoga Allah memberkahi kalian. Anak merupakan salah satu karunia terbesar dari Allah. Oleh karena itu, membesarkan mereka adalah salah satu tugas yang paling mulia yang harus kita penuhi. Sebenarnya, seorang anak merupakan cerminan dari orang tuanya, karena itulah seorang ayah selalu berusaha membahagiakan anaknya dan ia akan selalu berupaya mencegah apa pun yang dapat mencelakakan anaknya. Namun, beberapa orang memiliki pendapat yang berbeda mengenai penafsiran kebahagiaan ini. Di satu sisi, beberapa orang berpikir bahwa mereka harus memberikan kebebasan penuh kepada anak-anak mereka dan memberikan hadiah demi menyenangkan mereka. Di sisi lain, ada yang beranggapan bahwa mereka harus menetapkan batasan pada kebutuhan anak-anak mereka dan mempersempit ruang lingkup kebebasannya. Namun, bagi mereka yang beriman, menghadirkan ketentraman dan menyayangi anak dengan tulus dan penuh kasih sayang merupakan pendekatan yang paralel. Wahai para ayah yang penuh kasih sayang, mari kita lihat dialog antara Nuh (AS) dan putranya yang melakukan beberapa kejahatan [Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di

tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir". Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaiku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang"]<sup>1</sup>. Meskipun Nuh (AS) adalah seorang ayah bagi anaknya, ia membiarkan anaknya membuat keputusan dengan bebas setelah ia menjelaskan risiko yang akan ditanggung. Kalian juga harus mempertimbangkan petunjuk terakhir dari Nabi Ya'qub (AS) untuk anak-anaknya sebelum ia meninggal [Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"]<sup>2</sup>. Wahai para pendidik, mari kita bandingkan perintah dari hamba Allah dengan perintah dari Fir'aun. Berikut ini adalah contoh dari Abu Abraham (Ibrahim) (AS) yang mempertanyakan anaknya yang bersifat kasar dan keras dan mengancamnya dengan tegas [Berkata bapaknya: ["Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama"]<sup>3</sup>. Ada juga contoh dari Fir'aun yang berkata kepada Nabi Musa (AS) [Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan"]<sup>4</sup>. Sesungguhnya, ini adalah ilustrasi dari metode perintah kekerasan yang benar-benar irelevan dengan metode yang benar. [Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya]<sup>5</sup>.

Wahai Umat Muslim

Mendidik anak-anak dan bercakap-cakap dengan mereka dengan cara yang lemah lembut adalah metode yang diterapkan oleh nabi dan agama. Abu Umamah mengisahkan : «Seorang pemuda datang menemui Nabi, damai dan berkah menyertainya, dan ia berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk berzina." Orang-orang berpaling menegurnya, dengan berkata,

---

<sup>1</sup> Surat Hūd-42-43

<sup>2</sup> Surat Al-Baqarah-133

<sup>3</sup> Surat Maryam-46

<sup>4</sup> Surat Ash-Shu'arā' -29

<sup>5</sup> Surat 'Āli 'Imrān-159

"Tenang! Tenang!" Kata Nabi, "Kemarilah." Pemuda itu mendekati Nabi dan ia menyuruhnya untuk duduk. Nabi berkata, "Apakah itu dilakukan demi ibumu?" Orang itu berkata, "Tidak, demi Allah izinkan aku melakukannya demi dirimu. Tidak akan ada orang yang seperti itu demi ibunya." Kata Nabi, "Apakah itu dilakukan demi putrimu?" Orang itu berkata, "Tidak, demi Allah izinkan aku melakukannya demi dirimu. Tidak akan ada orang yang seperti itu demi anak perempuannya." Kata Nabi, "Apakah itu dilakukan demi adik perempuanmu?" Orang itu berkata, "Tidak, demi Allah izinkan aku melakukannya demi dirimu. Tidak akan ada orang yang seperti itu demi adik perempuannya." Kata Nabi, "Apakah itu dilakukan demi bibimu?" Orang itu berkata, "Tidak, demi Allah izinkan aku melakukannya demi dirimu. Tidak akan ada orang yang seperti itu demi bibinya." Kata Nabi, "Apakah itu dilakukan demi nenekmu?" Orang itu berkata, "Tidak, demi Allah izinkan aku melakukannya demi dirimu. Tidak akan ada orang yang seperti itu demi neneknya." Nabi meletakkan tangannya pada pemuda itu dan berkata, "Ya Allah, ampunilah dosa-dosanya, sucikan hatinya, dan jagalah kesuciannya." Setelah itu, pemuda itu tidak pernah berbuat dosa)).

Betapa indah dan luhurnya metode nabi ini untuk mendidik anak-anak. Metode ini adalah semacam perintah mulia dengan nada yang penuh kasih sayang. Nabi Muhammad (SAW) merupakan panutan terbaik dari gambaran seorang ayah. Ia adalah makhluk terbaik di antara makhluk Allah lainnya dan guru terbaik sepanjang masa. Dalam kisah tersebut, nabi berurusan dengan seorang pemuda yang penuh energi, memiliki vitalitas tinggi dan kuat. Ia mendatangi nabi untuk meminta izin melakukan tindakan tidak bermoral atas nalurinya, tapi ia akhirnya meninggalkan nabi dengan penuh kesucian dan terhormat.

Wahai Umat Muslim

Pengajaran spiritual dan pendidikan ala nabi juga mencakup pengajaran tanggung jawab terhadap ibu dan ayah mereka serta terhadap saudara dan kerabat. Oleh karena itu, Nabi Muhammad (SAW) selalu bersikeras dalam mengajarkan para sahabatnya mengenai kewajiban ini dan selalu membimbing mereka dalam menjauhi segala perbuatan terlarang ((Dikisahkan oleh 'Abdullah bin' Amr, "Seorang pria mendatangi Nabi, semoga Allah memberkahinya dan memberikan kedamaian baginya, dan berkata ingin berjihad. Nabi bertanya, "Apakah orang tuamu masih hidup?" "Ya," jawabnya. Ia berkata, "maka berjihadlah demi mereka")). Dengan demikian, bagaimana mungkin seseorang mengabaikan hak-hak orang tuanya dan juga mengabaikan kewajiban mereka terhadap saudara kandungnya? Oleh karena itu, sangat penting untuk bertanya kepada anak-anak kita mengenai barang-barang miliknya, mainan, dan makanan. Seperti contoh Abu Bakar As Siddiq, semoga Allah memberkahinya, yang dikisahkan bahwa ia selalu bertanya tentang makanan yang dibawa oleh kerabatnya. Jadi, bagaimana

mungkin orang tua dapat menutup mata pada apa yang diperoleh oleh anak-anak mereka? Dikisahkan dalam salah satu hadis, Nabi Muhammad (SAW) mengatakan bahwa "(Kalian semua adalah wali dan bertanggung jawab atas segala perbuatan kalian)).

Wahai hamba Allah, bertakwalah kalian kepada Allah dan berusaha untuk selalu bersikap lemah lembut dalam mengajarkan berbagai pelajaran serta segala aspek kehidupan kepada anak-anak kalian. Cobalah untuk selalu berdialog dengan mereka tentang semua informasi dan ide yang mereka peroleh. Anda harus menunjukkan sisi positif dan mendorong mereka untuk menjauhi semua aspek negatif. Yakinkan mereka dengan kehidupan akhir yang baik jika mereka melakukan segala perintah Allah.

Saya mengatakan ini, dan saya memohon ampunan dari Allah untuk saya dan untuk kalian, dan untuk seluruh umat Muslim, jadi mohonlah ampunan-Nya, Dia Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Berdoalah kepada-Nya, Dia akan menjawab doa kalian, karena Allah Maha Pemurah.

\*\*\*\*\*

Segala puji bagi Allah Yang Maha Mulia dan yang telah memerintahkan kita untuk mengajari anak-anak kita dan berkomunikasi dengan mereka dengan baik, serta menganjurkan kita untuk menjadi panutan yang baik bagi generasi berikutnya. Kami bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Nabi dan Rasul-Nya; Ia adalah pemimpin dari semua Nabi dan Rasul dan pembimbing dari semua guru. Semoga Allah memberikan ketenangan dan kehormatan padanya, keluarga, dan para sahabatnya, serta siapa pun yang mengikutinya hingga Hari Kiamat.

Sesungguhnya, Al-Qur'an kaya dengan berbagai contoh ajaran dan pendidikan rohani kemanusiaan. Di antara contoh-contoh tersebut adalah dialog yang terjadi antara Nabi yang paling dicintai Allah, semoga Allah memberikan kedamaian dan kehormatan pada dirinya, dan sahabatnya. Allah SWT berfirman [Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim. Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?" Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?" Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?, atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?"]<sup>6</sup> Ini adalah pertanyaan yang akurat tentang persepsi yang salah dan harus dipertimbangkan dalam keyakinan yang sesat. Dalam hal

---

<sup>6</sup> Surat Ash-Shu`arā'-69-73

ini, orang tua dan para pendidik harus tegas dalam pengajaran kerohanian dengan anak perempuan maupun anak laki-laki. Memberikan kebebasan kepada anak menimbulkan risiko besar dan sebagian besar mengarah ke konsekuensi yang tidak menyenangkan dan bahaya serius. Sebenarnya, buku, komputer, dan saluran pengetahuan lainnya tidak hanya memiliki keunggulan tetapi juga dapat memiliki kekurangan. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif ayah dan ibu dalam mengarahkan anak-anak mereka ke saluran yang paling aman dan mendekati mereka dengan penuh kasih sayang. Contoh cara Ibrahim Al Khalil (AS) yang penuh kelembutan, kasih sayang, dan rasa hormat ketika ia berbicara dengan anaknya. Allah SWT berfirman [Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar"]<sup>7</sup>. Ini adalah ilustrasi terbaik dari sebuah dialog yang tenteram dan perintah yang baik yang hasilnya adalah tanggapan dan kepatuhan kepada Allah SWT dan nabi-Nya.

Maka bertakwalah kalian kepada Allah, wahai hamba Allah, dan berusahalah untuk selalu memastikan apa yang bermanfaat bagi keselamatan jiwa anak-anak kalian agar Allah membahagiakan kehidupan akhir kalian dan anak-anak kalian kelak. Kalian harus ingat untuk memberikan hal-hal yang bersifat materi, seperti makanan dan minuman, kepada anak-anak kalian sebelum berangkat sekolah, memberikan pengajaran moral kepada mereka dengan mengarahkan mereka kepada kebenaran, dan memastikan mereka tumbuh dengan moral yang terbaik dan berbudi bahasa baik.

Jadi, bershalawatlah untuk Nabi, sebagaimana Allah telah memerintahkan kalian dalam kitab suci Al-Quran: [Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya]<sup>8</sup>.

Ya Allah! Rahmatilah Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau merahmati Ibrahim dan keluarganya. Dan bershalawatlah untuk Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau bershalawat untuk Ibrahim dan keluarganya. Sesungguhnya Engkau Tuhan Yang Maha Terpuji lagi Maha Agung.

---

<sup>7</sup> Surat Aş-Şāffāt-102

<sup>8</sup> Surat Al-Ahazab- 56

Ya Allah! Berbaik hatilah dengan Khalifah-Nya yang Saleh, ibu dari istri orang-orang beriman, sahabat-sahabatnya, dan orang-orang beriman, laki-laki dan perempuan hingga Hari Kiamat, dan berbaik hatilah dengan kami juga dengan RahmatMu, Ya Allah Yang Maha Penyayang.

Ya Allah! Berkatilah pertemuan kami di sini hari ini dan bubarkan kami dalam damai dan lindungilah kami dari dosa dan cukupkanlah kami dalam agama kami.

Ya Allah! Kami memohon bimbingan, kesalehan, kesucian dan kekayaanMu.

Ya Allah! Berikan kami kejujuran, kerendahan hati untuk bertobat, amal baik, ilmu yang bermanfaat, kepercayaan teguh, keimanan yang suci, dan rezeki yang halal dan berkah. Ya Allah yang Maha Agung dan Mulia.

Ya Allah! Berikan kemuliaan kepada Islam dan umat Muslim! Dan berikan dukungan dan persatuan kepada Islam dan umat Muslim, Ya Allah! Rendahkanlah derajat orang kejam dan kafir. Ya Allah! Berikan perdamaian dan keamanan bagi semua hambaMu.

Ya Allah! Berikan keamanan di tanah air kami! Berikan kami keamanan dan stabilitas selamanya di tanah air kami! Berikan kemuliaan kepada Pemimpin kami dan dukung ia dengan kebenaran dan jadikannya sebagai penuntun kebenaran.

Ya Allah! Turunkan hujan dari langit dan golongkan kami bersama orang-orang yang mengingatMu sepanjang siang dan malam hari dan yang meminta ampunanMu sepanjang malam dan subuh.

Ya Allah! Berikan kami berkah langit dan karunia bumi serta berkatilah buah-buahan dan tanaman kami dan seluruh mata pencaharian kami. Ya Allah yang Maha Agung dan Mulia.

Ya Allah! Berikan kami keselamatan di dunia dan akhirat dan lindungi kami dari siksa api neraka.

Ya Allah! Jagalah hati kami dari apa yang telah Engkau tuntun dan sayangilah kami. Sesungguhnya Engkau Tuhan Yang Maha Pengasih.

Ya Allah! Kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan mengasihani kami, kami pasti akan termasuk orang yang merugi.

Ya Allah! Ampuni semua umat muslim yang beriman, yang masih hidup, dan yang sudah meninggal, Engkau Tuhan Yang Maha Mendengar.

Wahai Hamba Allah! [Allah memerintahkan keadilan, beramal saleh, dan bermurah hati kepada rekan dan kerabat, dan Dia melarang semua perbuatan yang memalukan, ketidakadilan, dan pemberontakan: Dia memerintahkan kalian, yang mungkin kalian ingat.]